

PROFIL *ASSESSMENT* GURU BIDANG STUDI MATEMATIKA SMP DI KECAMATAN TEMPEH

Joli Hanafi⁴¹, Sunardi⁴², Dinawati Trapsilasiwi⁴³

Abstract. The research aimed to know the level of understanding of junior high school mathematics teachers for assessment, the development assessment and the implementation of assessment in junior high school mathematics teachers in Tempeh Subdistrict. The research subject is six junior high school from eight junior high school in Tempeh Subdistrict. The data collection methods used in this research is questionnaire, observation, interview, and documentation. Based on research it shows that the level of understanding of junior high school mathematics teachers about assessment in Tempeh Subdistrict as much as 60,17%, 75,00% mathematics teachers had developed assessment, and 53,91% mathematics teachers had conducted assessment in accordance with BSNP.

Keywords: assessment, curriculum, mathematics teachers

PENDAHULUAN

Pendidikan bisa dikatakan bermutu dan tidaknya dapat dilihat melalui evaluasi pendidikan. Evaluasi pendidikan merupakan kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan sebagai bentuk penyelenggara pendidikan. Kegiatan awal sebelum melakukan evaluasi adalah dengan melakukan *assessment*. Sebab *assessment* merupakan proses mendapatkan informasi tentang prestasi kinerja peserta didik yang hasilnya akan digunakan untuk evaluasi. Sistem *assessment* yang baik akan mendorong guru untuk mengajar lebih baik dan peserta didik untuk belajar secara lebih baik pula sehingga tercapailah apa yang disebut kualitas pembelajaran (Mutrofin, 2002:2).

Menurut peraturan pemerintah No. 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan, bahwa dalam rangka mengendalikan mutu hasil pendidikan sesuai standar nasional pendidikan yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan, perlu menetapkan Standar Penilaian Pendidikan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah dan satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi, tuntutan, dan kebutuhan

⁴¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember

⁴²Dosen Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember

⁴³Dosen Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember

daerah masing-masing. Adanya perubahan kurikulum akan berdampak pada perubahan *assessment* yang akan dilakukan guru.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru bidang studi matematika di Kecamatan Tempeh pelaksanaan *assessment* sangat dipengaruhi oleh kondisi peserta didik. Kondisi peserta didik yang kurang kondusif menyebabkan sulitnya guru untuk menggunakan teknik yang bervariasi dan menyebabkan guru lebih sering menggunakan tes tertulis yang hanya mengukur aspek kognitif siswa sedangkan untuk aspek afektifnya dilihat pada persentase kehadiran siswa. Seperti yang sudah diketahui bahwa kondisi peserta didik berbeda-beda tergantung dari potensi yang dimiliki oleh sekolah seperti halnya SMP yang ada di Kecamatan Tempeh. Penelitian sejenis telah dilakukan sebelumnya di Kota Probolinggo dengan guru matematika SMK sebagai subjek penelitian, di Kabupaten Lumajang dengan guru matematika SMA sebagai subjek penelitian, dan di Kabupaten Situbondo dengan guru matematika SMP sebagai subjek penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru bidang studi matematika SMP di Kecamatan Tempeh tentang *assessment*, mengetahui pengembangan *assessment* yang dilakukan guru bidang studi matematika SMP di Kecamatan Tempeh dan mengetahui pelaksanaan *assessment* yang dilakukan guru bidang studi matematika SMP di Kecamatan Tempeh.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Faisal (1989:20) adalah eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan mendeskripsikan variabel yang akan diteliti, tidak sampai menjelaskan hubungan antar variabel dan tidak dimaksudkan untuk menjelaskan variabel-variabel yang menyebabkan suatu gejala sosial. Penelitian deskriptif digunakan sekedar untuk melukiskan atau menggambarkan (deskripsi) sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti, tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel. Dengan kata lain penelitian ini hanya akan menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan objek penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan survei, seperti yang dikemukakan oleh Faisal (1989:23) penelitian dengan pendekatan survei ditujukan pada sejumlah besar individu atau

kelompok, dengan survei peneliti hendak menggambarkan karakteristik tertentu dari suatu populasi, apakah berkenaan dengan sikap, tingkah laku, atau aspek sosial lainnya.

Dalam penelitian ini, daerah yang dipilih adalah Kecamatan Tempeh, sekolah yang menjadi tempat penelitian adalah SMP di Kecamatan Tempeh. Subjek penelitian yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 16 responden dengan 12 guru matematika SMP Negeri dan 4 guru matematika SMP Swasta. Metode penelitian yang digunakan meliputi metode angket/kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi. Angket/kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang pokok. Didalam angket terdapat pertanyaan-pertanyaan yang memuat tentang tingkat pemahaman, pengembangan dan pelaksanaan *assessment* guru bidang studi matematika SMP. Jenis angket/kuesioner yang digunakan adalah kuesioner langsung. Kuesioner langsung adalah responden menjawab tentang dirinya sendiri (Arikunto, 2006:224). Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung artinya observer secara langsung melakukan pengamatan terhadap subjek penelitian. Wawancara dilakukan dengan berdialog secara langsung dengan subyek penelitian. Dengan metode wawancara ini data yang diperoleh merupakan jawaban dari pertanyaan yang menyangkut tentang pengembangan dan pelaksanaan *assessment* guru bidang studi matematika SMP di Kecamatan Tempeh. Dokumentasi adalah alat yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang akan diteliti oleh peneliti berupa catatan, transkrip dan sebagainya. Pada penelitian ini data yang ingin diperoleh dari dokumentasi adalah data yang berupa daftar nama guru yang akan diteliti dan contoh arsip *assessment* yang dimiliki guru matematika.

Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan menggunakan analisis deskriptif dan pendekatan survei. Moleong (2002:6) menyatakan analisis deskriptif adalah analisis data yang menggambarkan suatu objek dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penelitian dengan pendekatan survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun dan Effendi, 1995:1). Sebelumnya hasil jawaban dari masing-masing indikator dipersentasekan lebih dulu, kemudian jawaban tersebut dideskripsikan dengan jelas dan selanjutnya disimpulkan hasilnya. Untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pelaksanaan *assessment* dicari rata-rata persentase dari jawaban responden tiap

indikator pada tingkat pemahaman dan pelaksanaan *assessment* guru matematika dengan kriteria sebagai berikut:

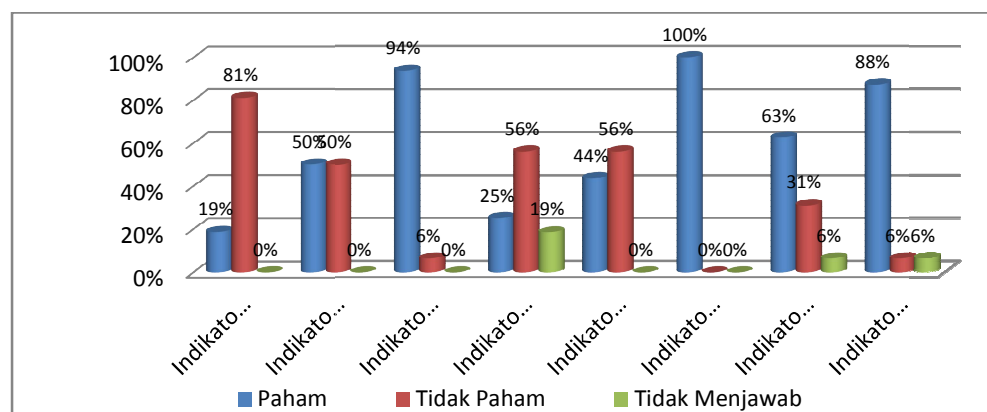
No.	Persentase	Kriteria
1.	$P_a < 50\%$	Tidak paham/ Pelaksanakan tidak sesuai
2.	$50\% \leq P_a < 75\%$	Kurang paham/Pelaksanaan kurang sesuai
3.	$P_a \geq 75\%$	Paham/Pelaksanaan sesuai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan mencakup tiga hal yaitu tingkat pemahamanguru bidang studi matematika SMP di Kecamatan Tempeh tentang *assessment*, pengembangan *assessment* yang dilakukan guru bidang studi matematika SMP di Kecamatan Tempeh dan pelaksanaan *assessment* yang dilakukan guru bidang studi matematika SMP di Kecamatan Tempeh. Tingkat pemahaman guru matematika mengenai assesement terdiri dari delapan indikator yaitu pengertian *assessment*(indikator 1), perbedaan *assessment*, evaluasi, tes dan pengukuran (indikator 2), aspek *assessment*(indikator 3), landasan (undang-undang/peraturan pemerintah) tentang *assessment*(indikator 4), manfaat *assessment*(indikator 5), tujuan *assessment*(indikator 6), teknik-teknik *assessment*(indikator 7), prinsip-prinsip *assessment*(indikator 8). Berdasarkan angket yang diberikan kepada responden (guru matematika)masih banyak responden yang belum mengetahui pengertian *assessment*, hal ini disebabkan ada beberapa guru matematika berpendapat bahwa evaluasi dan *assessment* memiliki pengertian yang sama padahal evaluasi dan *assessment* memiliki pengertian yang berbeda, juga adanya kekurangtelitian guru dalam membaca pertanyaan yang diberikan. Untuk aspek/komponen *assessment*, hampir semua responden mengetahui bahwa *assessment* terdiri dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Sebagian besar responden belum mengetahui landasan undang-undang/peraturan pemerintah mengenai *assessment*. Hal ini karena guru kurang memperhatikan landasan hukum yang terkait dengan *assessment*. Untuk indikator mengenai manfaat*assessment*pada umumnya responden kurang memahami, hal tersebut bisa terjadi kemungkinan karena kekurangtelitian responden dalam membaca pertanyaan

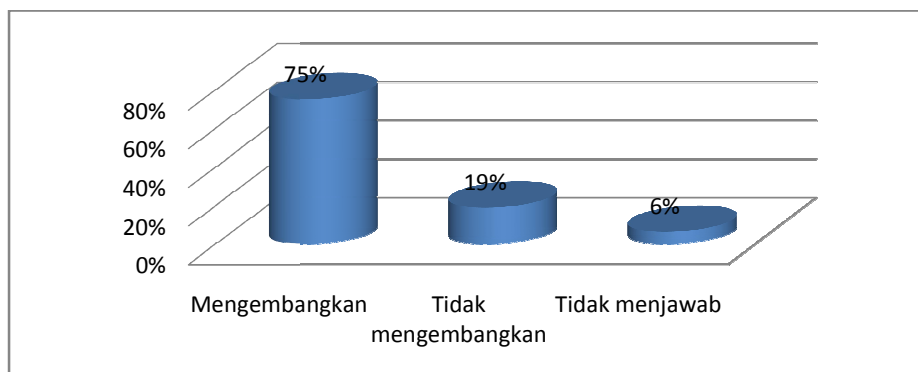
pada angket. Pada indikator mengenai tujuan dan prinsip-prinsip *assessment* pada umumnya responden telah mengerti. Mengenai teknik *assessment* banyak guru yang berpendapat bahwa tidak hanya teknik tes saja yang digunakan dalam *assessment* matematika. Responden memberikan alasan karena apabila *assessment* matematika hanya menggunakan teknik tes saja maka hanya bisa menilai kemampuan siswa dari segi kognitifnya saja sedangkan aspek afektif dan psikomotoriknya tidak diketahui. Pemahaman guru terhadap *assessment* meliputi 8 indikator disajikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Diagram persentase pemahaman guru terhadap *assessment*

Dari jawaban angket/kuesioner yang diberikan kepada guru bidang studi matematika SMP Negeri dan Swasta dengan 16 guru sebagai responden serta didukung dari wawancara dan arsip yang dimiliki oleh responden dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman guru mengenai *assessment* masih kurang, hal ini dapat dilihat dari rata-rata jawaban responden terhadap 8 indikator yang telah diuraikan di atas yaitu sebesar 60,17% sesuai dengan kriteria pemahaman *assessment* yang telah ditetapkan sebelumnya. Pemahaman guru dikatakan kurang apabila persentase rata-rata dari 8 indikator < 75%. Oleh karena itu diharapkan adanya sosialisasi dan seminar atau pelatihan terhadap guru bidang studi matematika SMP di Kecamatan Tempeh untuk dapat memperluas pemahaman guru mengenai *assessment* yang baik dan benar.

Pada pengembangan *assessment* yang dilakukan guru bidang studi matematika SMP di Kecamatan Tempeh, sebanyak 75,00% responden telah mengembangkan *assessment*, 18,75% tidak mengembangkan *assessment*, 6,25% tidak memberikan jawaban. Kegiatan guru dalam mengembangkan *assessment* disajikan pada Gambar 2 berikut.

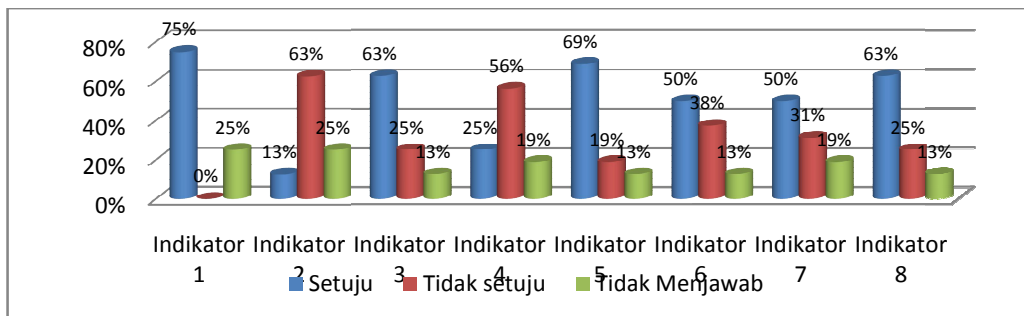


Gambar 2. Diagram persentase guru mengembangkan *assessment*

Jenis tagihan yang sering dikembangkan oleh responden adalah ulangan harian, tugas individu, tugas kelompok, pertanyaan lisan, kuis, ujian praktik, dan ulangan blok. Sedangkan untuk instrumen *assessment* yang sering dikembangkan adalah uraian obyektif, pilihan ganda dan jawaban singkat. Perlu adanya masukan/komentar dari pengawas terkait *assessment* yang dikembangkan untuk menunjang perbaikan pengembangan *assessment*. Sebanyak 18,75% guru pernah mendapatkan saran/komentar dari pengawas, 43,75% guru tidak pernah mendapatkan masukan dan 6,25% guru kadang-kadang mendapatkan komentar/masukan. Diantara guru yang pernah mendapatkan saran/komentar dari pengawas 12,50% pernah menjalankan masukan tersebut dan 12,50% tidak pernah menjalankan masukan/komentar dari pengawas dan sebanyak 75,00% tidak memberikan komentar. Dari hasil wawancara yang dilakukan didapatkan beberapa kendala yang dialami oleh responden selama mengembangkan *assessment* diantaranya pengembangan KKM yang sulit, soal yang dibuat tidak seimbang dengan kemampuan peserta didik.

Untuk mengetahui *assessment* yang dilakukan oleh guru bidang studi matematika SMP di Kecamatan Tempeh dapat dilihat dari hasil angket/kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan 8 indikator antara lain mengetahui langkah-langkah perencanaan *assessment* (indikator 1), penerapan langkah-langkah perencanaan *assessment* (indikator 2), mengetahui langkah-langkah pelaksanaan *assessment* (indikator 3), penerapan langkah-langkah pelaksanaan *assessment* (indikator 4), aspek/ranah yang diterapkan dalam pelaksanaan *assessment* (indikator 5), prinsip-prinsip yang diterapkan selama melaksanakan *assessment* (indikator 6), teknik-teknik *assessment* yang digunakan guru (indikator 7), perbedaan *assessment* matematika dengan mata pelajaran

lain(indikator 8).Pelaksanaan *assessment* yang dilakukan oleh guru matematika meliputi 8 indikator disajikan pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Diagram persentase *assessment* yang dilaksanakan oleh guru bidang studi matematika SMP di Kecamatan Tempeh

Sebagian besar responden telah mengetahui langkah-langkah perencanaan *assessment* yaitu sebanyak 12 responden (75,00%) dari 16 responden. Berdasarkan hasil wawancara ada beberapa hal yang direncanakan oleh guru sebelum melaksanakan *assessment* yaitu membuat RPP, penetapan SK, KD dan indikator, membuat kisi-kisi soal, membuat soal, merencanakan program remidi, program penilaian. Untuk indikator langkah-langkah pelaksanaan *assessment* sebanyak 50,00% responden belum mengetahui langkah-langkah pelaksanaan *assessment*, hal ini dimungkinkan karena kurang telitian responden dalam membaca urutan langkah-langkah *assessment*.

Aspek *assessment* yang diterapkan oleh responden dalam pelaksanaan *assessment* sebanyak 11 responden (68,75%) setuju apabila *assessment* matematika lebih menitikberatkan pada aspek kognitif dan afektif sedangkan aspek psikomotor kurang dominan. Responden beralasan bahwa pada pelajaran matematika aspek kognitif dan afektif lebih dominan sedangkan psikomotor/ praktek kurang dominan, karena pada pokok bahasan matematika hanya sedikit keterampilan/*skill* yang dapat diukur. Didukung juga dari hasil wawancara yang telah dilakukan, responden menyatakan bahwa aspek yang diukur lebih kepada aspek kognitif dan afektifnya saja sedangkan untuk aspek psikomotor atau penilaian praktek jarang/ tidak diukur dikarenakan tergantung dengan materi yang diajarkan, namun untuk sekolah swasta ada yang lebih menonjolkan aspek afektif daripada kognitif dikarenakan kondisi siswa yang memiliki kekurangan dalam kemampuan akademiknya sehingga lebih menonjolkan penilaian afektifnya.

Sebanyak 37,50% responden telah menerapkan prinsip-prinsip *assessment* sesuai dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) selama melaksanakan

assessment matematika. Teknik *assessment* yang sering digunakan dalam *assessment* matematika adalah tes tertulis (75,00%), teknik *assessment* yang lain yaitu penugasan, tes lisan, teknik demonstrasi, portofolio, dan observasi. Sebagian besar guru bidang studi matematika SMP di Kecamatan Tempeh telah mengetahui bahwa pelaksanaan *assessment* matematika berbeda dengan mata pelajaran lainnya (62,50%). Dari keseluruhan *assessment* yang telah dilaksanakan sebanyak responden 81,25% menyatakan bahwa *assessment* yang dilaksanakan telah sesuai dengan kondisi dan potensi peserta didik. Untuk pengadaan seminar oleh diknas Lumajang mengenai *assessment* sebanyak 75,00% responden menyetujui hal tersebut.

Dari uraian di atas dan rata-rata pelaksanaan *assessment* berdasarkan 8 indikator didapatkan hasil 53,91% yang disimpulkan bahwa *assessment* yang dilaksanakan oleh guru bidang studi matematika SMP di Kecamatan Tempeh pelaksanaannya kurang sesuai dengan pelaksanaan *assessment* yang dianjurkan oleh BSNP. Sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan bahwa pelaksanaan *assessment* dikatakan telah sesuai dengan yang dianjurkan oleh BSNP apabila rata-rata persentase jawaban responden untuk 8 indikator $\geq 75\%$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan adalah:

a. Pemahaman guru tentang *assessment*

Tingkat pemahaman guru bidang studi matematika SMP di Kecamatan Tempeh tentang *assessment* matematika terdiri dari 8 indikator dan secara rinci diperoleh 18,75% telah mengetahui pengertian *assessment*, 50,00% mengerti bahwa *assessment*, evaluasi, tes dan pengukuran memiliki pengertian yang berbeda, 93,75% mengerti aspek-aspek *assessment*, 25,00% mengetahui landasan undang-undang/peraturan pemerintah mengenai *assessment*, 43,75% mengetahui manfaat *assessment*, 100,00% mengetahui tujuan *assessment*, 62,50% mengetahui teknik-teknik *assessment*, dan 87,50% telah mengetahui prinsip-prinsip *assessment*. Rata-rata persentase dari hasil analisis setiap indikator pemahaman *assessment* sebesar 60,17%, sehingga dapat disimpulkan bahwa guru bidang studi matematika SMP di Kecamatan Tempeh masih kurang memahami *assessment*.

b. Pengembangan *assessment*

Sebanyak 75,00% responden (guru matematika) telah mengembangkan *assessment*, 18,75% tidak mengembangkan *assessment*, 6,25% tidak memberikan jawaban. Sebanyak 31,25% mengembangkan satu kali dan digunakan kembali pada kegiatan *assessment* selanjutnya, 43,75% mengembangkan beberapa kali sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah, 6,25% mengembangkan beberapa kali dan digunakan kembali dalam *assessment* berikutnya. Jenis tagihan yang paling sering dikembangkan oleh guru bidang studi matematika SMP di Kecamatan Tempeh adalah ulangan harian, tugas individu, tugas kelompok, dan kuis. Instrumen penilaian yang paling sering dikembangkan adalah uraian obyektif, pilihan ganda dan jawaban singkat.

c. Pelaksanaan *Assessment*

Assessment yang dilaksanakan oleh guru bidang studi matematika SMP di Kecamatan Tempeh kurang sesuai dengan yang dianjurkan oleh BSNP, hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata persentase berdasarkan analisis setiap indikator pelaksanaan *assessment* yaitu sebanyak 53,91%. Rincian jawaban untuk 8 indikator pada pelaksanaan *assessment* yaitu sebanyak 75,00% mengetahui langkah-langkah perencanaan *assessment*, 62,50% mengetahui penerapan langkah-langkah perencanaan *assessment*, 37,50% mengetahui langkah-langkah pelaksanaan *assessment*, 56,25% mengetahui penerapan langkah-langkah pelaksanaan *assessment*, 68,75% guru telah menerapkan aspek *assessment* matematika, 37,50% menerapkan prinsip-prinsip *assessment* sesuai BSNP, 31,25% menerapkan teknik-teknik *assessment* matematika, 62,50% berpendapat *assessment* matematika berbeda dari *assessment* matematika pada mata pelajaran lain.

Saran yang penting dari hasil penelitian adalah untuk peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis yaitu menambah jumlah subjek penelitian dan dilakukan observasi langsung kepada guru, sehingga hasil yang diperoleh akan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Faisal, S. 1989. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: CV Rajawali.
- Moleong, L. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mutrofin. 2002. *Penilaian Otentik dan Evaluasi Pembelajaran*. Jember: Kurnia Kalam Semesta.

Singarimbun, M. dan Efendi, S. 1995. *Metode penelitian survai*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.